

Edukasi dan Kampanye Pencegahan Penularan *Covid-19* Berbasis Komunitas

Emma Rachmawati¹, Nini Ibrahim² dan Ummul Qura³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: emma_rachmawati@UHAMKA.ac.id

Abstrak

Gerakan edukasi dan kampanye terhadap komunitas masyarakat dalam menghadapi *Covid-19* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat di bawah LPPM UHAMKA. Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta, Jawa Barat dan Banten selama bulan April s.d. Juni 2020. Gerakan ini meliputi gerakan sosial dan Ekonomi. Dalam bidang sosial, yaitu menggerakkan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait bahayanya penularan *Covid-19*. Jika masyarakat tidak patuh kepada protokol dan mempunyai imunitas yang rendah, maka akan memberikan solusi untuk mencegah percepatan penularannya di masyarakat. Dalam bidang ekonomi, melalui LPPM UHAMKA menyalurkan bantuan kebutuhan pokok ke masyarakat kelas menengah ke bawah (dhuafa). Kegiatan sosial ini diselenggarakan tanggal 19 Mei 2020 di RW-19 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis, serta mendapat dukungan tenaga, dana, dan sarana prasarana dari dosen-mahasiswa UHAMKA, serta warga masyarakat, seperti: Satgas *Covid-19* RW-19, MCCC kota Depok, PDM Kota Depok, serta DKM Masjid Daarussalam perumahan Griya Tugu Asri (GTA). Kegiatan aksi berupa pemberian sembako, masker, dan nasi kotak. Selain itu, dibagikan *flyer* protokol pencegahan *Covid-19*, serta mengisi kuesioner tentang *Covid-19*. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan di dua lokasi: untuk di dalam perumahan GTA dengan 30 warga terdampak *Covid-19*, dan untuk di luar perumahan GTA dengan warga terdampak sebanyak 129 warga melalui kerjasama dengan PDM kota Depok. Luaran kegiatan berupa video, foto kegiatan, dan berita di media lokal *online*, serta *draft* artikel. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meringankan beban warga (dhuafa) yang terdampak *Covid-19* dari sisi ekonomi. Selain tersampainya alat kesehatan berupa masker, terdapat juga informasi protokol pencegahan melalui media *flyer* kepada masyarakat.

Kata Kunci: komunitas; gerakan edukasi dan kampanye; dhuafa; *Covid-19*

Abstract

Educational movements and campaigns for the community in facing Covid-19 are community service activities under LPPM UHAMKA. This activity was carried out in Jakarta, West Java and Banten during April s.d. June 2020. This movement includes social and economic movements. In the social field, namely moving the community to increase knowledge and understanding regarding the dangers of Covid-19 transmission. If the community does not adhere to the protocol and has low immunity, it will provide a solution to prevent the acceleration of transmission in the community. In the economic field, through LPPM UHAMKA distributes basic needs assistance to the lower middle class (dhuafa). This social activity was held on May 19, 2020 at RW-19, Tugu Village, Cimanggis District, and received support from staff, funds, and infrastructure from UHAMKA lecturers and students, as well as community members, such as: Task Force Covid-19 RW-19, MCCC Depok City, PDM Depok City, as well as DKM Daarussalam Mosque, Griya Tugu Asri (GTA) housing complex. The action activities included the provision of basic foodstuffs, masks and boxed rice. In addition, Covid-19 prevention protocol flyers were distributed and filled out questionnaires about Covid-19. Activities were carried out in two locations: inside the GTA housing complex with 30 Covid-19 residents, and 129 people outside the GTA housing complex, in collaboration with PDM Depok city. The output of the activity is in the form of videos, photos of activities, and news in local online media, as well as draft articles. Through this activity, it is hoped that it can ease the burden on residents (dhuafa) who have reduced Covid-19 from an economic side. In addition to conveying medical devices in the form of masks, there is also information on prevention protocols through flyers to the public. Keywords: community; educational movements and campaigns; dhuafa; Covid-19.

PENDAHULUAN

Sejak kasus *Covid-19* mencapai 118.000 kasus di 114 negara, dan 4.291 orang telah kehilangan nyawanya. Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan bahwa *Covid-19* telah ditetapkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (*World Health Organization, 2020*). *Covid-19* adalah nama yang diberikan untuk penyakit terkait dengan sindrom pernafasan akut parah *Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini dapat menyebabkan gejala ringan, seperti flu, demam, batuk, kesulitan bernafas, nyeri otot, kelelahan yang kasus yang lebih serius mengembangkan *pneumonia* berat, gangguan pernapasan akut sindrom, *sepsis* dan *syok septik* yang dapat menyebabkan kematian. (EDC, 2020). Pada 31 Maret 2020, *Covid-19* telah mempengaruhi 204 negara dengan 697.244 kasus dan 33.256 telah kehilangan nyawa (WHO, 2020). Semula, transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Namun, seiring dengan jumlah kasus terus bertambah, akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi penyakit *pneumonia Covid-19* ini dapat menular dari manusia ke manusia dengan cepat.

Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga beberapa aspek kehidupan, seperti bisnis dan ekonomi. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia menyatakan bahwa, wabah *Covid-19* telah membuat dunia

terhenti dengan dampak yang tidak tertandingi dan tidak terduga dalam hidup, ekonomi, masyarakat, dan mata pencaharian, dan ada risiko yang meningkat dari resesi global, serta hilangnya pekerjaan besar-besaran (UNWTO, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak *Covid-19*. Jumlah kasus pada 31 Maret 2020 adalah 1.528 dengan 136 jumlah kematian (BNPB, 2020), dan masih diperkirakan meningkat dalam beberapa bulan ke depan. *Covid-19* juga memiliki dampak serius di Indonesia. Dalam aspek ekonomi, Bloomberg menyatakan bahwa, melemahnya nilai tukar rupiah pada masa *Covid-19* ini adalah yang terdalam di Asia yang juga mencapai tingkat terendah sejak krisis pada bulan Juli 1998 (Aria, 2020). Skenario terburuk terjadi jika penyebaran kasus *Covid-19* berlangsung 3-6 bulan, jika diberlakukan *lockdown*, dan perdagangan internasional *drop* hingga di bawah 30%, maka diproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berada di antara kisaran 0-2,5%. Angka tersebut berarti menurun drastis, jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,02%. Namun, masih lebih baik dibandingkan krisis 1998, di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi -13,13 %.

Dari perjalanan penanganan *Covid-19* di Indonesia oleh Pemerintah, sampai saat ini terlihat kurang koordinasi dan belum siap dan belum optimal dalam menghadapi krisis ekonomi terutama selama wabah *Covid-19*. Beberapa skenario pemerintah untuk meminta masyarakat *social/physical distancing* (menjaga jarak dan bekerja dari rumah), penggunaan masker, dan komponen protokol *Covid-19* lainnya belum sepenuhnya berhasil dan masih dilanggar oleh masyarakat. Masyarakat masih melakukan kegiatan di luar sampai saat ini, terutama masih ada kantor yang beraktivitas, sehingga terjadi penumpukan penumpang di tempat-tempat umum, hingga akhirnya diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan larangan mudik, terutama menghadapi gerakan masyarakat untuk pulang mudik menjelang Idul Fitri.

Pada sisi lain, pemerintah masih menghadapi kelangkaan sarana-prasarana terkait *safety*, misalnya ketersediaan dan pengaturan pengadaan masker dan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan sangat sulit didapatkan. Terlebih lagi

bagi masyarakat, khususnya tenaga kesehatan harus membeli dengan harga yang melambung tinggi, sehingga terjadi peningkatan tenaga kesehatan yang wafat dalam bertugas yang disebabkan tidak memenuhi persyaratan *safety* tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tidak terlayannya masyarakat yang positif *Covid-19* dengan baik. Demikian pula, untuk melakukan secara masif deteksi awal penderita positif *Covid-19*, selain munculnya Orang Tanpa Gejala (OTG) memperburuk kondisi pencegahan penularan.

Beberapa langkah yang dilakukan pemerintah selama ini belum memiliki efek yang signifikan dalam memutus rantai penyebaran. Hal ini terlihat dari data orang-orang yang terinfeksi *Covid-19* setiap hari masih meningkat signifikan. Data terbaru (25/03/2020) disampaikan oleh juru bicara pemerintah *Covid-19* menyampaikan bahwa ada 790 masyarakat positif *Covid-19* dan 59 orang meninggal. Jika pemerintah tidak memiliki solusi yang tepat maka tidak menutup kemungkinan angka positif *Covid-19* akan meningkat setiap hari dan tidak bisa diputus rantai penyebarannya.

Dalam rilis hasil Riset Tim ITB, perkiraan puncak penyebaran *Covid-19* tidak terjadi pada bulan April. Namun, bulan Mei melihat situasi dan kondisi yang dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholders* terkait saat ini, maka yang paling merasakan dampak *Covid-19* adalah masyarakat kelas menengah ke bawah (kaum dhuafa). Masyarakat dhuafa tidak memiliki kemampuan ekonomi yang besar dalam menghadapi *Covid-19* dan juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang *Covid-19*. Dampak dari pemerintah melakukan *social distancing* dan *physical distancing* atau PSBB, kelas menengah ke bawah, termasuk kaum dhuafa ini, akan kehilangan pekerjaan/penghasilan mereka, seperti OJOL, buruh bangunan, penjual asongan, pedagang kaki lima, dan para karyawan swasta harian yang tidak bisa lagi bekerja dan memperoleh penghasilan yang mencukupi, karena berhentinya berbagai kegiatan ekonomi saat kantor/sekolah ditutup dan tidak ada lagi pembeli.

Melihat fenomena di atas, maka perlu adanya peninjauan khusus mitra/masyarakat untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan mitramasyarakat dalam menangani wabah *Covid-19* yang meluas ini. Permasalahan

mitra/masyarakat tersebut, berfokus pada ketiga aspek, yaitu upaya membangun kemandirian masyarakat, membentuk dosen UHAMKA sebagai agen penggerak aktif, dan membantu pemerintah dan tenaga medis dalam meminimalisir korban dalam bentuk sosialisasi dan aksi pencegahan penularan *Covid-19*.

Dengan masih banyaknya kendala dalam upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*, dan memberikan solusi bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk menyambung hidup, maka berbagai unsur masyarakat harus aktif bergerak ikut membantu kelompok masyarakat. Apalagi jika kebijakan *social distancing* atau PSBB ini berlaku terus-menerus, maka masalah yang dihadapi oleh masyarakat tidak lagi sekedar persoalan kesehatan, namun sekaligus juga masalah sosial-ekonomi yang semakin lama semakin mengkhawatirkan. Di sinilah, masyarakat berperan dan berinisiatif bersama-sama dalam membangun kemandirian masyarakat untuk menanggulangi wabah *Covid-19* ini dan melaluinya dengan selamat. Hal inilah yang menjadi tujuan kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan adanya peningkatan sumber daya masyarakat berupa peningkatan pengetahuan atau pemahaman dan aksi untuk menanggulangi *Covid-19*, serta meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa UHAMKA dalam berperan serta aktif menanggulangi *Covid-19*. Selain itu, luaran tambahannya adalah publikasi di berbagai media sosial.

MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, pengetahuan dan pemahaman mitra/masyarakat tentang *Covid-19* ini sangatlah penting. Terlebih lagi dalam upaya mitra/masyarakat dalam memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*. Hanya saja terdapat masalah yang menjadi dasar diadakannya pengabdian masyarakat ini yaitu bagaimana pelaksanaan edukasi dan kampanye dalam upaya pencegahan penularan *Covid-19* berbasis komunitas?

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan mitra dapat dirumuskan dalam tiga aspek.

1. Masih rendahnya upaya masyarakat komunitas dalam mencegah penyebaran wabah *Covid-19*.
2. Dosen UHAMKA belum optimal menjadi agen penggerak aktif di lingkungannya dalam menanggulangi penyebaran wabah *Covid-19* selama masa *Covid-19* ini berlangsung.
3. Kesulitan berbagai unsur pemerintah daerah dan tenaga medis di berbagai wilayah untuk meminimalisir dampak *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode Pendidikan Masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini dengan menggunakan metode observasi, penyuluhan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Secara rinci aplikasi metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan komunikasi dosen dan mahasiswa yang tinggal di kawasan dengan tokoh masyarakat, khususnya Ketua Satgas *Covid-19*.
2. Dosen dan Mahasiswa menawarkan program aksi pencegahan dan penanggulangan *Covid-19* berbasis komunitas.
3. Dosen dan Mahasiswa menawarkan program aksi penanggulangan dampak ekonomi wabah *Covid-19* berbasis komunitas (pembagian sembako, dan sebagainya yang dibutuhkan).
4. Dosen dan Mahasiswa aktif menjadi bagian dari Tim Relawan *Covid-19* di lingkungan komunitas.

PEMBAHASAN

Penyebaran *Covid-19* melanda di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia. Lebih dari itu, pemahaman *Covid-19* pun cenderung belum diketahui dan dipahami oleh sebagian besar masyarakat. Gejala klinis yang muncul akibat

terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan *pneumonia*) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020: Chen 2020). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan *Covid-19* dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi *Covid-19* seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. (Zimmermann dan Curtis, 2020). Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai informasi yang valid tentang agen *Covid-19* dapat menimbulkan dampak sosial yang besar. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan pelaksanaan edukasi dan kampanye dalam bentuk penyuluhan sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai wabah *Covid-19* di Indonesia hingga saat ini.

Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan edukasi dan kampanye dalam bentuk penyuluhan sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bawah KPPM UHAMKA. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim melaksanakan kegiatan rapat terlebih dahulu guna mengordinasi dan mengsosialisasi agar Tim mengetahui dan memahami tugas dan perannya masing-masing. Di samping itu, rapat ini dilaksanakan di Masjid Daarussalam Perumahan Griya Tugu Asri (GTA) Depok. Rapat ini dihadiri seluruh tim pengabdian kepada masyarakat UHAMKA, DKM masjid Daarussalam, Ketua Muhammadiyah *Covid-19 Command Center* kota Depok (MCCC), RT dan RW setempat (Satgas *Covid-19* RW 19), serta beberapa relawan yang siap-sedia membantu kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 1 Rapat Kordinasi dan Sosialisasi Tim

Pada rapat tersebut, peserta rapat sangat antusias dan semangat mengikuti arahan dan sosialisasi dari ketua Tim. Terlebih lagi, Ketua Muhammadiyah *Covid-19 Command Center* kota Depok (MCCC) juga memberikan arahan dan penguatan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian nanti, sehingga menambah etos dan semangat Tim untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Selama menjalani rapat di awal sampai akhir, seluruh Tim menjalani protokol kesehatan dengan baik. Hal ini dilakukan guna menjaga dan mengantisipasi segala kemungkinan terjadi pada kesehatan Tim. Dalam pelaksanaannya juga, Tim melaksanakan *sosial distancing* dengan posisi duduk berjarak 1 meter lebih antar Tim. Pada akhir rapat, ditutup dengan membaca doa dan diakhiri dengan sesi foto.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2020 di RW-19 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dua lokasi yang sudah disepakati Tim di awal proposal kegiatan. Tempat yang pertama dilakukan di dalam perumahan GTA dengan 30 warga terdampak *Covid-19* yaitu di Masjid Daarussalam yang berada di Perumahan Griya Tugu Asri (GTA) Depok. Sedangkan, tempat yang kedua dilakukan di luar kompleks perumahan dengan warga terdampak sebanyak 129 warga sekitar kompleks melalui kerjasama dengan PDM Kota Depok.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 19 Mei 2020 di RW-19 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dua lokasi yang sudah disepakati Tim di awal proposal kegiatan. Tempat yang pertama dilakukan di dalam perumahan GTA dengan 30 warga terdampak *Covid-19* yaitu di Masjid Daarussalam yang berada di Perumahan Griya Tugu Asri (GTA) Depok. Sedangkan, tempat yang kedua dilakukan di luar komplek perumahan dengan warga terdampak sebanyak 129 warga sekitar komplek melalui kerjasama dengan PDM Kota Depok.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dihadiri seluruh tim pengabdian kepada masyarakat UHAMKA, DKM Masjid Daarussalam Perumahan Griya Tugu Asri (GTA) Depok, Ketua Muhammadiyah *Covid-19 Command Center* kota Depok (MCCC), donatur dosen UHAMKA, mahasiswa UHAMKA, dan warga masyarakat, RT dan RW setempat (Satgas *Covid-19* RW 19), serta beberapa relawan yang siap-sedia membantu kegiatan pengabdian masyarakat. Semua Tim berkumpul dalam menjalankan kegiatan dengan kompak dan antusias dengan mengedepankan protokol kesehatan yang menjadi panduan wajib Tim dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Semua Tim bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Acara pun berjalan, peserta kegiatan satu persatu memasuki arena kegiatan dengan mengecek kesehatan dan mengisi daftar kehadiran di meja *stand* yang sudah disediakan. Peserta yang sudah mendaftar, menerima alat tulis kantor berupa masker, pulpen dan *blocknote*. Selain itu, dibagikan pula *flyer* protokol pencegahan *Covid-19*, serta kuesioner tentang pengetahuan *Covid-19*. Kegiatan ini dilakukan dengan baik antar kordinasi Tim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tempat pertama maupun kedua, mulai dipandu oleh pembawa acara dari salah satu mahasiswa UHAMKA yang berperan sebagai anggota Tim pengabdian masyarakat. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA Ibu Dr. Emma Rachmawati, Dra., M.Kes.

Kemudian, dilanjutkan dengan peresmian pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Ketua Muhammadiyah *Covid-19*.

Acara dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan *Covid-19*. Setiap peserta mengisi kuesioner tersebut di tempat yang sudah ditentukan dengan prinsip *sosial distancing*. Peserta pun mengisi kuesioner tersebut dengan lengkap dan mengumpulkan satu persatu ke panitia di *stand* yang sudah disiapkan. Acara dilanjutkan dengan kegiatan aksi berupa pemberian sembako dan nasi kotak. Semua Tim sudah siap di posisinya masing-masing. Pasalnya, Tim sangat memperhatikan protokol kesehatan dan kegiatan agar dapat berjalan bersama dengan baik.

Kegiatan pemberian sembako dan nasi kotak tersebut dimulai dengan simbolisasi dari Ketua Muhammadiyah *Covid-19 Command Center* Kota Depok (MCCC) yang dilanjutkan dengan Ketua Tim dan anggota lainnya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan pemberian sembako dan nasi kotak tersebut ditutup dengan sesi foto bersama Tim dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2 Tim dan Peserta Pengabdian Masyarakat dalam Sesi Pemberian Sembako dan Nasi Kotak

Dalam kegiatan ini, selain diberikan masker, sembako dan nasi kotak, dibagikan pula *flyer* protokol pencegahan *Covid-19*, serta mengisi kuesioner tentang pengetahuan *Covid-19*. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat membantu meringankan beban warga, khususnya kaum dhuafa yang terdampak *Covid-19*

dari sisi ekonomi, selain tersampainya alat kesehatan berupa masker, serta informasi protokol pencegahan melalui media *flyer* kepada warga. Setelah rangkaian acara dilakukan, selanjutnya kegiatan ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu DKM Masjid Daarussalam Perumahan Griya Tugu Asri (GTA) Depok. Dalam pembacaan doa berjalan dengan lancar dan kegiatan selesai dengan sesi foto-foto.

Dampak Pelaksanaan Edukasi dan Kampanye

Pelaksanaan Edukasi dan Kampanye dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada ketiga aspek, yaitu upaya membangun kemandirian masyarakat, membentuk dosen UHAMKA sebagai agen penggerak aktif, dan membantu pemerintah dan tenaga medis dalam meminimalisir korban dalam bentuk sosialisasi dan aksi pencegahan penularan *Covid-19*. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan ini, diakhir acara diberikan kuesioner tentang pemahaman *Covid-19*.

Upaya untuk membangun kemandirian masyarakat dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberian paket sembako, pemberian masker, dan pemberian edukasi agar jangan masyarakat sampai menjadi sakit atau terkena wabah melalui upaya edukasi dan kampanye. Kemandirian masyarakat ini dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan mendasar pada kedua golongan dhuafa tersebut. Pada sisi lain, pemberian edukasi ini berguna agar masyarakat lebih menanamkan pengendalian dan kemandirian diri dalam menjaga diri dari *Covid-19*. Bentuk upaya yang dimaksud menghasilkan pemahaman edukasi masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1 Upaya Yang Dilakukan dalam Kemandirian Masyarakat

No	Upaya Yang Dilakukan dalam Kemandirian Masyarakat	Persentase (%)
1.	Penggunaan masker ketika di luar rumah.	98.6
2.	Menghindari bersentuhan badan atau tangan, serta menjaga jarak dengan orang.	93.2
3.	Mengurangi penggunaan transportasi umum.	79.5
4.	Menghindari keramaian dan kerumunan orang.	95.9
5.	Menghindari nongkrong atau berkumpul dengan tetangga, teman atau kegiatan lainnya.	94.5

6.	Makan dan minum yang halal, sehat, dan bergizi.	98.6
	Rata-rata	93.38

Pentingnya kemandirian masyarakat dalam menangani *Covid-19* ini. Hal yang dilakukan dengan menggunakan masker. Di samping itu, pemahaman jaga jarak juga sangat penting diketahui oleh masyarakat. Hal ini sangat penting sekali, sebab *Covid-19* ini bisa hidup dan berkembang di udara dan sentuhan. Penyakit ini ditularkan melalui *droplet* (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

Pada sisi lain, pelaksanaan pengabdian ini juga berfokus pada pembedosen tukang dosen sebagai agen penggerak aktif. Agen penggerak aktif yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah dosen UHAMKA. Selain harus mampu menyalurkan dana langsung kepada para dhuafa, dosen UHAMKA juga harus menjadi agen penggerak aktif untuk kegiatan sosialisasi dan penanggulangan *Covid-19* di setiap komunitas. Dengan kondisi saat ini, maka peran dosen dibantu oleh mahasiswa, serta relawan lainnya menjadi penting untuk mengedukasi masyarakat sehingga dapat mengurangi potensi menyebarnya virus di komunitasnya. Banyak sekali yang dapat dilakukan oleh dosen dalam memberikan implikasi dari sosialisasi edukasi, di bawah ini.

Tabel 2 Upaya Yang Dilakukan Dosen sebagai Agen Penggerak Aktif

No	Upaya Yang Dilakukan Dosen sebagai Agen Penggerak Aktif	Persentase (%)
1.	Implikasi penyuluhan tentang kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau <i>hand sanitizer</i> .	100
2.	Implikasi penyuluhan tentang kebiasaan mandi dan mengganti pakaian setelah keluar rumah.	95.9
3.	Implikasi penyuluhan tentang melakukan aturan pembatasan jarak terhadap tamu yang datang ke rumah.	95.9

4.	Implikasi penyuluhan tentang rajin berolahraga atau aktivitas fisik lainnya (beres-beres, menyapu, mengepel, dan lain-lain).	94.5
5.	Implikasi penyuluhan tentang cara mengetahui akibat/dampak/risiko terkena <i>Covid-19</i> .	95.9
6.	Implikasi penyuluhan tentang menjaga jarak dengan orang terdampak dan fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien terkena <i>Covid-19</i> .	95.9
Rata-rata		96.35

Banyak sekali yang dapat dilakukan oleh dosen dalam memberikan sosialisasi edukasi, salah satunya ialah penanaman terhadap masyarakat terhadap perilaku hidup sehat dan bersih. Perilaku hidup sehat dan bersih ini dapat dilakukan guna meminimalisir tingkat menularnya *Covid-19*. Hal yang dimaksud seperti, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*, kebiasaan mandi dan mengganti pakaian setelah keluar rumah, rajin berolahraga atau aktivitas fisik lainnya (beres-beres, menyapu, mengepel), dan lain-lain. Hal ini juga ditekankan kembali oleh Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan *Covid-19* dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri.

Pelaksanaan pengabdian ini juga berfokus pada membantu pemerintah dan tenaga medis dalam meminimalisir korban penularan *Covid-19*. Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu pemerintah dan tenaga medis dalam meminimalisir korban melalui dua kegiatan, yaitu sosialisasi/penyuluhan tentang dampak *Covid-19* ke tengah masyarakat dan aksi penanggulangan *Covid-19* dengan melakukan pembagian masker, dan *hand sanitizer*. Kedua hal ini dilakukan di tengah komunitas. Semakin banyak komunitas yang tersentuh, maka semakin tinggi peluang untuk meminimalisir dampak *Covid-19*.

Sosialisasi/penyuluhan tentang dampak *Covid-19* yang diberikan kepada masyarakat berisi beberapa hal sebagai berikut.

Tabel 3 Implikasi Yang Dilakukan Pemerintah dan Tenaga Medis dalam Meminimalisir Korban

No	Implikasi Yang Dilakukan Pemerintah dan Tenaga Medis dalam Meminimalisir Korban	Persentase (%)
1.	Memeriksa diri ke rumah sakit, puskesmas, atau klinik untuk mengecek apakah tertular <i>Covid-19</i> atau tidak.	26
2.	Menghubungi petugas kesehatan ketika mengetahui ada keluarga, teman, atau kerabat yang terkena <i>Covid-19</i> .	57.5
3.	Mematuhi Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).	97.3
4.	Menahan mudik atau pulang kampung pada bulan-bulan ini.	90.6
5.	Menahan untuk pergi ke kota yang terjangkit wabah <i>Covid-19</i> .	93.6
Rata-rata		73

Pelaksanaan pengabdian yang berfokus pada membantu pemerintah dan tenaga medis dalam meminimalisir korban penularan *Covid-19* ini dilakukan dengan memberikan pemahaman sesuai penerapan PSBB di Jakarta mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan atau Permenkes Nomor 9 Tahun 2020, seperti mematuhi Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menahan mudik atau pulang kampung pada bulan-bulan ini, dan menahan untuk pergi ke kota yang terjangkit wabah *Covid-19*. Hal ini sangat penting dipatuhi oleh masyarakat guna membatasi diri agar tidak tertular *Covid-19*.

KESIMPULAN

Melalui pengamatan di lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Edukasi dan Kampanye Pencegahan Penularan *Covid-19* Berbasis Komunitas” Perlu terus dikembangkan, baik berupa pendampingan maupun pemberdayaan masyarakat dengan memberikan materi dan wawasan terkait *Covid-19* sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengendalian diri masyarakat, terutama pencapaian dalam meminimalisir atau memutuskan rantai *Covid-19*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada ketiga aspek, yaitu upaya membangun kemandirian masyarakat, membentuk dosen UHAMKA sebagai agen penggerak aktif, dan membantu pemerintah daerah setempat dan tenaga medis dalam meminimalisir dampak dalam bentuk sosialisasi dan aksi pencegahan

penularan dan solusi dalam aspek sosial ekonomi bagi yang terkena dampak *Covid-19* di setiap komunitas. Pada sisi lain, di RW-19 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok telah mendapatkan pencerahan dan penjelasan yang gamblang mengenai *Covid-19* yang sedang mewabah di berbagai Negara bahkan telah sampai di berbagai wilayah; dan di RW-19 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok juga telah mendapatkan pengetahuan mengenai cara menjaga diri dalam memutuskan penyebaran *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini mengindikasikan bahwa penularan *Covid-19* ini masih terus berlangsung. Untuk itu diperlukan tambahan sosialisasi dan edukasi tentang cara pencegahan *Covid-19* ini secara sederhana terhadap masyarakat. Juga diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya tentang penggunaan masker dan pembatasan jarak interaksi atau *sosial distancing* untuk meminimasi dan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* ini. Semoga apa yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini dapat menjadi inspirasi dan semangat bagi kita semua untuk terus berkarya dan berperan sesuai bidang masing-masing, meski masih menghadapi pandemi *Covid-19* dan *new normal* ini, baik penyadaran, dan pencerdasan, serta uluran tangan semuanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan pula kepada segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya pengabdian masyarakat ini, yaitu kepada Ketua LPPM UHAMKA, Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd., Sekretaris LPPM UHAMKA, Gufron Amirullah, M.Pd., Kepala Sekretariat LPPM UHAMKA, Azwar Rusli, S.E. , Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., seluruh tim pengabdian kepada masyarakat UHAMKA, DKM masjid Daarussalam, Ketua Muhammadiyah *Covid-19 Command Center* kota Depok (MCCC), RT dan RW setempat (Satgas *Covid-19* RW 19), serta beberapa relawan yang siap-sedia membantu dalam pengabdian masyarakat, dan para tim dosen pengabdian masyarakat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, P. (2020). *Ekonomi Indonesia dalam Skenario Terburuk Akibat Virus Ccorona*.
- BNPB. (2020). Data Sebaran.
- ECDC. (2020). Q & A on COVID-19.
- UNWTO. (2020). *Impact assessment of the COVID-19 outbreak on international tourism*.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak. Emergencies - Diseases*.
- World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the mission briefing on COVID-19*. [https://doi.org/11 March 2020](https://doi.org/11%20March%2020)